

## LKPD Berbasis Majalah Elektronik dengan Model Pembelajaran *Blended Learning* pada Materi Sistem Reproduksi

Destiny Turama

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

\*Corresponding Author: destinyturama@gmail.com

### Abstract

*This study aims to determine the characteristics of the developed learning media, namely electronic magazine-based LKPD with blended learning model on reproductive system material, and to determine student responses to the developed media. . The research process uses the R&D (Research and Development) and 3-D (Define, Design, Development). The instruments used in this development research are media expert validation sheets, material expert validation sheets, and validation by biology teachers, as well as response questionnaires addressed to students regarding the LKPD developed. The research was conducted at SMAN 1 Basa Ampek Balai on 20 class XII students. From this research, obtained a media validation score of 84%, which means the media is very valid and worthy to be tested. Meanwhile, based on the results of the student response test, a score of 91% was obtained which indicated a very good student response to the electronic magazine-based LKPD which was developed both regarding interest, understanding of content and the language used.*

**Keywords:** *electronic magazine lkpd; blended learning; reproductive system.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik media pembelajaran yang dikembangkan yaitu LKPD berbasis majalah elektronik dengan model pembelajaran *blended learning* pada materi sistem reproduksi, dan mengetahui respon peserta didik terhadap media yang dikembangkan. Proses penelitian menggunakan metode R&D (*Research and Development*) dan tahapan pengembangan 3-D (*Define, Design, Development*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini berupa lembar validasi ahli media, lembar validasi ahli materi, dan validasi oleh guru biologi, serta angket respon yang ditujukan kepada peserta didik mengenai LKPD yang dikembangkan. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Basa Ampek Balai pada peserta didik kelas XII sebanyak 20 orang. Dari penelitian tersebut, diperoleh skor validasi media 84% yang berarti media sangat valid dan layak diuji cobakan. Sedangkan berdasarkan hasil uji respon peserta didik diperoleh skor 91% yang menandakan respon peserta didik sangat baik terhadap LKPD berbasis majalah elektronik yang dikembangkan baik mengenai ketertarikan, pemahaman isi dan bahasa yang digunakan.

**Kata Kunci:** *lkpd majalah elektronik; blended learning; sistem reproduksi*

### Article History:

Received 2021-11-09

Revised 2022-01-07

Accepted 2022-01-31

### DOI:

10.31949/educatio.v8i1.1654

## PENDAHULUAN

Media pembelajaran dalam sistem pendidikan salah satunya adalah bahan ajar yang merupakan bagian dari cara berkomunikasi, yaitu penyampaian suatu pesan dari pengirim ke penerima pesan (Maryanti, 2018). Dalam bahan ajar pesan-pesan ini dapat disampaikan secara verbal maupun nonverbal yang kemudian penerima pesan (peserta didik) menafsirkan apa yang diterimanya. Penafsiran setiap orang pastinya memiliki perbedaan, ada yang sesuai dengan harapan dan ada juga sebaliknya. Pemakaian bahan ajar yang hanya berupa buku paket terkesan membosankan karena banyak menggunakan kata-kata. Sedangkan semakin banyak verbalisme maka akan semakin abstrak pemahaman yang diterima. Dan menurut Sukenda (2019) pembelajaran lebih baik dimengerti jika tampilan *layout* media pembelajaran berbasis visualisasi, selain memudahkan otak mengingat, tampilan visualisasi juga memberikan sensasi yang rileks saat pembelajaran

berlangsung. Maka dari itu, bahan ajar penunjang pembelajaran dalam bentuk baru sangat dibutuhkan demi memfasilitasi kebutuhan belajar dan meningkatkan ketertarikan belajar peserta didik serta meningkatkan hasil belajar peserta didik meskipun dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam sistem pembelajaran untuk membantu peserta didik menguasai materi pembelajaran, penyajian dan pemilihan bahan ajar merupakan komponen penting. Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur terhadap guru biologi SMAN 1 Basa Ampek Balai, masalah penting yang sering dihadapi guru dalam pembelajaran adalah memilih atau menentukan bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Salah satu bahan ajar disekolah yang ditetapkan dalam kurikulum yaitu adanya LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Komponen LKPD diantaranya adanya judul, KI atau KD yang dicapai, waktu penyelesaian, peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilalukan dan adanya laporan yang harus dikerjakan. LKPD digunakan sebagai bahan ajar untuk membimbing peserta didik melakukan berbagai serangkaian kegiatan yang telah disesuaikan pada kurikulum.

Bahan Ajar berupa LKPD tentu sangat bergantung juga dengan model pembelajaran yang digunakan. Dalam penelitian ini, LKPD yang dikembangkan akan disesuaikan dengan Model pembelajaran *blended learning*. Model ini merupakan sistem pembelajaran campuran antara sistem dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring) yang mana model pembelajaran ini hampir digunakan oleh setiap sekolah dalam situasi pandemi Covid-19 saat ini. Ada banyak definisi dari model pembelajaran *blended learning*. Secara singkat dikatakan dengan perpaduan cara belajar *online* dan *offline*. Tak hanya sebatas itu, menurut Widiara (2018) model pembelajaran *blended learning* adalah perpaduan cara belajar tradisional dengan cara belajar berbasis teknologi yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan bahan ajar saat penggunaan model *blended learning* sangat beragam dan pastinya menarik bagi peserta didik. Dikarenakan *blended learning* membebaskan peserta didik dalam mengakses materi pelajarannya (Harahap et al, 2019).

Selama pelaksanaan *blended learning* di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai, bahan ajar yang digunakan oleh guru pada umumnya hanya dalam bentuk buku paket pelajaran, dan terkadang melalui video pembelajaran dari *youtube*. Pembelajaran biasanya dilakukan bersumber pada buku paket nyatanya kurang dimengerti oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru biologi di SMAN 1 Basa Ampek Balai didapatkan bahwa di SMA tersebut minim dengan buku penunjang pelajaran, sehingga banyak nilai peserta didik di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Selain itu, pembelajaran dengan bahan ajar penunjang yang minim atau bisa dikatakan kurang bervariasi, tidak menjadikan peserta didik lebih aktif dan banyak membaca. Dan tidak pula terdapat batasan pelajaran yang harus dicapai peserta didik. Akibatnya, pengetahuan peserta didik menjadi tidak merata karena tidak adanya tuntunan batas pelajaran dan evaluasi yang terstruktur. Berhubung situasi dan kondisi pembelajaran masih dalam tahap adaptasi dengan model pembelajaran campuran ini, persiapan guru dalam menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan tampaknya masih kurang matang dan inovatif. Atas dasar tersebut maka dilakukanlah penelitian pengembangan bahan ajar berupa LKPD dengan model pembelajaran *blended learning*.

Banyak penelitian telah dilakukan dalam mengembangkan LKPD berbasis *blended learning*, seperti penelitian yang dilakukan Hulu & Dwiningsih (2021), Irsalina & Dwiningsih (2018), Miharti et al (2021), dan Sumanti (2021). Dalam penelitian ini, Pengembangan bahan ajar LKPD dimodifikasi ke dalam bentuk majalah elektronik dengan model pembelajaran *blended learning*. Menurut Burner dalam Rosita (2015) tingkatan utama modus belajar diantaranya adalah pengalaman langsung, pengalaman gambar dan pengalaman abstrak. Pendapat ini menunjukkan semakin banyak alat indera yang bekerja akan semakin memudahkan seseorang menerima suatu informasi atau dalam konteks ini berupa pelajaran. Maka dari itu pengembangan LKPD ini direncanakan banyak menampilkan pelajaran dalam bentuk yang lebih hidup dan menarik. Selain itu, menurut Majid dalam Septiyani (2016) menyebutkan bahwa LKPD dengan tampilan majalah membuat bahan ajar menjadi menarik dan tentunya harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Adanya pengembangan LKPD berbasis majalah elektronik ini bertujuan untuk meningkatkan karakteristik LKPD berbasis majalah elektronik agar memperkenalkan dan mengingatkan kembali bahwa kemajuan teknologi sangat berperan penting dalam dunia pendidikan. Berbagai inovasi pembelajaran dapat dikembangkan demi kemajuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teknologi. Serta menguji kelayakan dan respon dari peserta didik terhadap LKPD berbasis majalah elektronik untuk mengingatkan dan meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam menggali ilmu melalui penggunaan sarana teknologi dengan lebih bijak dan cerdas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Basa Ampek Balai Tapan, Kecamatan Basa Ampek Balai, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Waktu penelitian dilaksanakan sejak Januari 2021 sampai dengan Oktober 2021. Dimulai dari studi pendahuluan, validasi, dan uji respon peserta didik terhadap LKPD berbasis majalah elektronik.

Metode penelitian yang dipilih adalah *Research and Development (R&D)*. Model pengembangan yang digunakan adalah 4-D (*Define, Design, Development, dan Disseminate*) dari menurut Thiagarajan dalam Sugiyono (2019: 765) yang dimodifikasi menjadi 3-D (*Define, Design, dan Development*). Tahapan pengembangan yang pertama adalah tahap pendefinisian (*define*), yaitu tahapan yang mengarahkan peneliti untuk menetapkan suatu produk yang akan dikembangkan serta langkah-langkah rancangan pengembangan media LKPD berbasis majalah elektronik melalui beberapa analisis untuk kebutuhan pengembangan, yang mana menurut Thiagarajan dalam Rochmad (2012) analisis yang dilakukan pada tahap *define* terdiri dari 5 bentuk analisis, antara lain: (1) Analisis ujung depan, (2) Analisis peserta didik, (3) Analisis tugas, (4) Analisis konsep materi, (5) Analisis tujuan pembelajaran. Pada tahapan kedua perancangan (*design*), proses yang dilakukan adalah membuat kerangka LKPD dan penyusunan LKPD. Tahapan terakhir adalah pengembangan (*development*) terdapat proses pengujian LKPD, yaitu uji validitas dan uji respon peserta didik.

Untuk memperoleh data penelitian, pada tahapan pertama dilakukan wawancara tidak struktur terhadap guru biologi, dan peserta didik kelas XII MIPA di SMAN 1 Basa Ampek Balai. Kisi-kisi wawancara tidak struktur meliputi pertanyaan tentang bagaimana proses pembelajaran berlangsung, media pembelajaran apa yang digunakan, dan apa kendala yang dirasakan oleh guru biologi maupun peserta didiknya. Hasil dari wawancara tidak terstruktur inilah yang akan menjadi bahan analisis di tahapan pertama (*define*). Sedangkan untuk memperoleh data hasil penelitian dari LKPD yang telah dikembangkan, LKPD harus melalui tahap validasi oleh guru biologi, ahli media, dan ahli materi. Jika LKPD telah dinilai valid, selanjutnya LKPD akan melalui tahap uji respon peserta didik. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket validasi secara online dari ahli media dan ahli materi. Angket validasi oleh guru biologi dan angket respon peserta didik disebarkan secara langsung di SMAN 1 Basa Ampek Balai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

LKPD berbasis majalah elektronik yang dikembangkan, tidak lagi menggunakan media kertas tetapi berupa majalah visual dalam bentuk elektronik. Penggunaannya pun dilakukan dengan cara *click* atau *drag* menggunakan *mouse* atau *touch pad* pada komputer atau gawai (Muhammad, 2018).

Karakteristik media pembelajaran LKPD yang berhasil dikembangkan terdiri dari Pendahuluan Isi, dan Penutup. Pada bagian pendahuluan dibuat tampilan sampul yang menarik untuk memberikan kesan pertama pembaca pada media pembelajaran tersebut juga diikuti identitas buku, kata pengantar, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), daftar isi, dan petunjuk penggunaan LKPD.

Pada bagian isi, materi pembelajaran yang disajikan dilengkapi dengan gambar-gambar, dan ilustrasi yang mampu menjelaskan secara visual materi tertulis yang ada di dalam majalah elektronik tersebut. Tiap sub bab diberi sekat oleh lembar pemisah antar materi dan memiliki warna halaman yang berbeda. Sedangkan uraian materi disusun menyerupai susunan majalah yang dilengkapi oleh gambar atau ilustrasi.

Bagian akhir LKPD berbasis majalah elektronik disusun atas glosarium, daftar pustaka, dan sampul belakang. Desain halaman bagian belakang memiliki warna yang sama dengan bagian pendahuluan, yaitu warna biru yang dikombinasikan dengan warna putih dan turunan warna biru yang sedikit pudar. Glosarium mencakup kata kunci pada LKPD berbasis majalah elektronik. Dan daftar pustaka merupakan sumber rujukan dalam pembuatan LKPD berbasis majalah elektronik ini. Konten visual LKPD berbasis elektronik dapat digunakan secara praktis oleh guru maupun peserta didik sehingga dapat menimbulkan ketertarikan terhadap media tersebut (Palennari et al, 2016).

Hasil kelayakan media LKPD berbasis majalah elektronik secara keseluruhan memperoleh nilai 84,1% dan termasuk dalam kategori sangat valid dengan rincian skor terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1 Persentase Validitas LKPD Berbasis Majalah Elektronik

No	Validator	Persentase Validasi	Keterangan
1	Ahli Materi	79,4%	Valid
2	Ahli Media	79,1%	Valid
3	Guru Biologi	93,8%	Sangat Valid
Rata-rata Persentase		84,1%	Sangat Valid

Dari data pada tabel 1, diperoleh 20,9% sisa skor yang tidak didapatkan dari ahli media disebabkan karena terdapat kekurangan dari bahasa, validator memberi saran untuk menggunakan bahasa yang lebih tren namun sopan karena bentuk LKPD yang berbasis majalah elektronik seharusnya dipastikan sesuai target pembaca dan kegunaannya supaya pembaca tidak terkesan dipaksakan untuk membaca LKPD. Penggunaan bahasa menjadi poin penting yang juga akan menjadi indeks kelayakan produk. Dalam merancang majalah terutama untuk bidang edukasi, Bahasa yang digunakan dalam LKPD adalah bahasa baku yang sopan dan sesuai dengan target pembaca yaitu dikategorikan anak remaja. Penggunaan bahasa yang sedikit kekinian akan lebih baik agar pembaca merasakan kenyamanan saat membaca LKPD berbasis majalah elektronik ini. Hal tersebut selaras dengan Muliana (2010) yang menyatakan bahwa dalam penulisan sebuah buku atau media cetak informative harus mengutamakan kaidah penulisan, lalu target pembaca, agar hal disampaikan akan diterima dan dipahami dengan lebih baik.

Skor 20,6% yang tidak didapatkan dari ahli materi disebabkan karena materi yang disajikan kurang interaktif maka ahli materi memberi usul untuk ditambahkan kolom diskusi pada subab. LKPD berbasis majalah elektronik ini memiliki kelebihan, penyusunan materinya telah disesuaikan dengan sintaks pembelajaran blended learning dalam delapan tahapan dari Woodall D, dan McKnight, C (2011) yaitu, 1) *Prepare me*, 2) *Tell me*, 3) *Show me*, 4) *Let me*, 5) *Check me*, 6) *Support me*, 7) *Coach me*, dan 8) *Connect me*. Menurut pendapat Riyanto (2018), langkah pertama sampai langkah ke lima adalah tahapan formal seperti pada umumnya yang dapat dilaksanakan secara mandiri, sedangkan tiga tahapan terakhir adalah tahapan informal yang lebih akurat jika dilakukan secara tatap muka. Maka proses penggunaan LKPD berbasis elektronik ini perlu dilakukan melalui 2 tahap yaitu daring dan tatap muka dengan pembelajaran *blended learning*.

Uji validitas dengan guru biologi mendapatkan nilai yang paling tinggi yaitu 93,8% yang berarti sangat valid. Menurut validator, media sudah baik dan memudahkannya dalam mengatur penyampaian materi kepada peserta didik tiap pertemuannya. Hasil respon siswa secara keseluruhan memperoleh persentase sebanyak 92% dengan kategori sangat baik dan secara rinci tersaji pada Tabel 2 .

Tabel 2. Hasil Respon Siswa

No	Aspek Respon Peserta Didik	Persentase	Keterangan
1	Ketertarikan	91%	Sangat Baik
2	Materi	90%	Sangat Baik
3	Kebahasaan	92%	Sangat Baik
4	Keterbacaan	92%	Sangat Baik
Persentase Rata-rata		92%	Sangat Baik

Menurut Hidayat (2019), media pembelajaran yang berkualitas adalah media pembelajaran yang mudah dalam penggunaannya serta teruji keterbacaannya. Dengan melihat respon peserta didik dia tas dapat dikatakan bahwa LKPD berbasis majalah elektronik ini adalah media yang berkualitas. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dalam Nuraida & Alfi (2019), LKPD berbasis majalah elektronik ini mengalami perkembangan berupa cara penggunaannya yang lebih praktis dan fleksibel karena dapat digunakan bukan hanya dalam model pembelajaran *blended learning* saja. Meskipun begitu, penggunaan media pembelajaran berbasis majalah ini sama-sama memperoleh kelayakan yang tinggi dan dapat dijadikan untuk referensi pengembangan selanjutnya.

## KESIMPULAN

Pengembangan LKPD berbasis majalah elektronik mendapatkan penilaian yang baik dari segi isi materi, tampilan, bahasa, dan kegrafikan. Respon yang baik dari peserta didik juga menandakan LKPD berbasis majalah elektronik berhasil menarik peserta didik untuk membaca LKPD dan paham dengan isi materi dengan bahasa dan tampilan yang disajikan. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, untuk kekurangan penelitian ini hendaknya dapat dicukupi oleh peneliti selanjutnya dengan mengadakan uji efektivitas agar mengetahui perkembangan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran menggunakan LKPD berbasis majalah elektronik ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, F., Nasution, N. E. A., & Manurung, B. (2019). The Effect of Blended Learning on Student's Learning Achievement and Science Process Skills in Plant Tissue Culture Course. *International Journal of Instruction*, 12(1), 521-538.
- Hidayat, B A. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Sub Materi Sel Volta berbasis Android*. Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hulu, G., & Dwiningsih, K. (2021). Efektivitas LKPD Berbasis Blended Learning Berbantuan Multimedia Interaktif untuk Melatih Visual Spasial Peserta Didik. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(2), 319-333.
- Irsalina, A., & Dwiningsih, K. (2018). Analisis Kepraktisan Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Blended Learning pada Materi Asam Basa. *Jurnal Kimia dan Pendidikan Kimia*, 3(3), 171-182.
- Maryanti, Sri dan Dede T. K. (2018). *Pengembangan Instrumen Penilaian Produk Bahan Ajar Digital untuk Mahapeserta didik Calon Guru Biologi*. Bandung: LP2M UIN.
- Miharti, S. F., Harizon, H., & Zurweni, Z. (2021). *Pengembangan Lkpd Blended Learning Berbasis Inkuiri Terbimbing Dan Keterampilan Proses Sains Pada Materi Reaksi Reduksi Dan Oksidasi Di Smk* (Doctoral dissertation, universitas jambi).
- Muhammad, N. N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Majalah Elektronik Fungsi untuk SMA Kelas X Development Of Teaching Materials Fungsi Electronic Magazine For Senior High School Grade X. *Jurnal Universitas Negeri Makassar*, Vol 1(1) hlm 1-13.
- Nuraida, N & Alfi; A. (2019). Pengembangan Majalah sebagai Bahan Ajar Biologi pada Materi Reproduksi untuk Peserta didik Sekolah Menengah Atas. *Journal of Education in Mathematics, Science, and Tachnology*. Vol 2 (1). Hal. 22-29.
- Palennari, M., Fitri., & Wiharto, M. (2016). The Contribution of Reading Interest and Learning Habit Toward Student's Learning Outcomes in Integrated Natural Science of Secondary Schools. *Journal of ICMSTEA 2016: International Conference on Mathematics, Science, Technology, Education, and their Applications*, Vol. 10 (1).
- Riyanto, N. (2016). Pemanfaatan Model *Blended learning* untuk Meningkatkan Motivasi dan HASIL Belajar IPA Materi Tekanan Peserta Didik Kelas VIII E SMP Negeri 2 Bojongsari Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Profesional Keguruan*. Vol 2 (2). 89-99.

- 
- Rosita, Y. S. R. (2015). Kelayakan Teoritis Perangkat *Blended learning Management* pada Materi Struktur Jaringan Tumbuhan. *BioEdu Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol 4 (3). Hal 923 – 927.
- Septiyani, Ira, Megahati dan Meliya Wati. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik (LKS) dengan Tampilan Majalah pada Materi Sistem Reproduksi Manusia untuk Peserta didik SMA. *STKIP PGRI Sumatera Barat*. Vol 1(1). Hal. 1 – 4.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumanti, S. (2021). Validitas Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Masalah Berbantuan Lembaran Kerja Peserta Didik (Lkpd) Online Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Siswa. *Lentera (Jurnal: Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya)*, 5(6).
- Sukenda, dkk. (2019). Learning Media for Biology Subject Based on Multimedia in Junior High School Level. *Universal Journal of Educational Research*. Vol 7 (4). Hal. 43-51.
- Widiara, I Ketut. (2018). *Blended Learning* sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital. *Purwadita*. Vol 2. Hal. 50-57.